



Verba Pasif dalam Cerpen *Pelajaran Mengarang* Karya Seno Gumira Ajidarma

Elva Marliah¹, Niken Rahma Sari², Dona Aji Karunia³

¹²³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

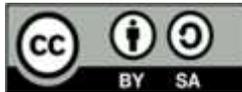
Received Juni 15, 2024
Revised Juni 25, 2024
Accepted Juni 30, 2024
Available online 10 July, 2024

Kata Kunci:

verba pasif; cerita pendek; pelajaran mengarang; sintaksis; Seno Gumira Ajidarma

Keywords:

passive verb; short story; fabricated lesson; syntax; Seno Gumira Ajidarma



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis verba pasif yang terdapat dalam sebuah cerpen yang berjudul *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Analisis dilakukan pada data yang terdapat dalam cerita pendek yang berjudul *Pelajaran Mengarang*. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis, yakni, pertama, teknik simak yang realisasinya yaitu dengan cara membaca intensif pada cerpen. Kedua, teknik catat yang realisasinya yaitu dengan cara mencatat bentuk-bentuk pasif dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk pasif berdasarkan penanda-penanda leksikal. Ketiga, teknik analisis data yang realisasinya yaitu dengan cara data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori-teori bentuk pasif dari para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba pasif di dalam cerpen *Pelajaran Mengajar* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat 3 jenis verba pasif dengan jumlah 21 kata yaitu verba pasif *di-* terdapat 9 kata, verba pasif *ter-* terdapat 10 kata, dan verba pasif *ke-an* terdapat 2 kata. Kemudian pada penelitian ini mendeskripsikan verba penanda morfologis yang terkandung dalam verba pasif, dengan jenis verba pasif transitif dan verba pasif intrasitif serta perannya untuk

menerangkan kegiatan dalam kalimat.

ABSTRACT

This study aims to analyze passive verb contained in a short story entitled *The Lesson Making Seno Gumira Ajidarma*. The analysis was carried out in a short story entitled *Lesson Making up*. The method used by the researcher is a qualitative descriptive method, using several techniques in analyzing, namely, first, the technique of read which is to read intensively in short stories. Second, recording techniques that realize them are by recording passive forms and classifying passive forms based on lexical markers. Third, the data analysis technique whose realization is in how data in this study is analyzed using passive-blown theories of experts. The results show that passive verb in the short story of Seno Gumira Ajidarma Lesson is 3 types of passive verb with a number of 21 words, namely *di-*'s passive verb there are 9 words, *ter-*'s passive verb there are 10 words, and passive verbs there are 2 words. Then in this study describes the verb of morphological markers contained in passive verb, with this type of passive verb and passive verb intrasitif and its role in explaining activities in a sentence.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. (Devianty, 2017)

Fungsi umum dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau saling hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu digunakanlah suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa Bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat. (Soeparno, 2013)

Kata merupakan satuan terkecil dalam bahasa yang bisa berdiri sendiri, selain dapat berdiri sendiri, kata juga memiliki sebuah makna. Kata sering dipakai dalam sebuah kalimat dan selalu memiliki hubungan dengan kata lainnya, agar apa yang ingin disampaikan pada kalimat tersebut jelas tujuan dan maksudnya. Satuan bahasa dalam frasa merupakan gabungan dari dua kata atau lebih tetapi tidak

*Corresponding author

E-mail addresses: elva.marliah20@mhs.uinjkt.ac.id¹, niken.rahmasari20@mhs.uinjkt.ac.id², dona.aji@uinjkt.ac.id³

memiliki unsur subjek maupun predikat di dalamnya. Frasa juga dapat berdiri sendiri dan memiliki makna. Klausa merupakan satuan bahasa yang memiliki satu verba, namun juga disertai satu atau lebih konstituen yang memiliki hubungan secara sintaksis. (Verhaar, 2012)

(Kridalaksana, 2001) Menyatakan bahwa sintaksis ialah cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau antara kata dan satuan-satuan yang lebih besar, atau antarsatuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Artinya, sintaksis itu ialah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana pengaturan dan hubungan kata-kata dalam membentuk frase, klausa, dan kalimat. Sedangkan (Ramlan, 2005) menyatakan bahwa sintaksis ialah cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Definisi itu menggambarkan bahwa wacana, kalimat, klausa, dan frase merupakan bentuk atau satuan bahasa yang di dalamnya terdapat seluk-beluk yang perlu dibicarakan atau dikaji. Dengan kata lain, di dalam bentuk atau satuan bahasa itu terdapat unsur dan hubungan antarunsur yang perlu dikaji oleh sintaksis.

Terdapat dua verba, yaitu verba aktif dan verba pasif. Tetapi pada penelitian ini yang akan dijadikan sebagai bahan kajian adalah verba pasif yang terdapat di dalam karya sastra cerpen. Menurut Darwin dalam (Oktavianikoling, 2016) verba pasif merupakan verba yang menyatakan perbuatan yang mengenai fungsi subjek. Verba pasif adalah verba yang ditandai oleh afiks *di-*, *ter-*, dan *ke-an*.

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), ada yang panjangnya cukup (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*) (Burhan, 2012: 10). Cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk, utuh, menunggal, tak ada bagian-bagian yang tak perlu, tetapi juga tak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti (Jacob, 2001: 91).

Alasan peneliti memilih objek kajian cerpen dengan judul *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma karena cerpen tersebut banyak menggunakan verba pasif di dalam paparan kalimatnya untuk mencerminkan aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh. Penelitian ini berfokus pada fungsi gramatikal dan penggunaan verba pasif, karena bertujuan untuk lebih memahami penggunaan fungsi pada verba pasif. Selain mengetahui struktur penggunaan, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk pembaca apabila pembaca mengalami kesulitan dalam mempelajari verba pasif sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan.

Bahasa memiliki setiap jenis kata dan bentuk kalimat yang berbeda-beda. Sebagai tujuan untuk mendorong seseorang berkomunikasi yang terlihat dari kalimatnya, yang berupa kalimat pertanyaan, pernyataan, perintah dan sebagainya. Dari masing-masing jenis kalimat tersebut salah satunya terdapat kalimat yang mengandung verba pasif. Seperti pada contoh berikut yang terdapat dalam cerpen *Pelajaran Mengarang*.

(1) Ada dahan bergetar **ditiup** angin yang kencang. (2) Tumpahan bir berceceran di atas kasur yang sepreinya **terseret** entah ke mana. (3) Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat **kesulitan** yang besar, karena ia harus betul-betul mengarang

Dalam teks di atas, terdapat 3 verba pasif dengan afiks *di-*, *ter-*, dan *ke-an*. Semua kalimat di atas tentu memiliki fungsi dan peran sintaksisnya. Pada setiap kalimat di atas terdapat satu verba pasif. Pada kalimat pertama terdapat verba dengan afiks *di-* yaitu pada kata "ditiup". Dalam verba tersebut peran subjek adalah "penderita". Dengan demikian, verba dalam kalimat tersebut menandakan bahwa jenis verba tersebut adalah verba pasif. Pada kalimat kedua terdapat verba dengan afiks *ter-* yaitu pada kata "terseret". Dalam verba tersebut peran subjek adalah "penderita". Dengan demikian, verba dalam kalimat tersebut menandakan bahwa jenis verba tersebut adalah verba pasif. Dan pada kalimat ketiga terdapat verba dengan afiks *ke-an* yaitu pada kata "kesulitan". Dalam verba tersebut peran subjek adalah "penderita". Dengan demikian, verba dalam kalimat tersebut menandakan bahwa jenis verba tersebut adalah verba pasif.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, terdapat 3 penelitian relevan mengenai penelitian ini di antaranya yaitu, penelitian pertama yang dilakukan oleh Imamachus Sholekha dan Dr. Mulyono, M.Hum. dengan judul *Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif Pada Novel "Rindu" Oleh Tere Liye Kajian Sintaksis*. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai verba pasif. Perbedaan dari penelitian ini yaitu perbedaan objek kajian, penelitian tersebut bersumber pada novel *Rindu* oleh Tere Liye, sedangkan penelitian kami bersumber pada cerpen *Pelajaran Mengajar* karya Seno Gumira Ajidarma.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nur Suryanah dan Masta Hutajulu yang berjudul *Kalimat yang Berdiatesis Aktif-Pasif Pada Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan kami teliti yaitu, objek penelitiannya dalam sebuah cerpen karya Seno Gumira Ajidarma. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang

akan kami teliti yaitu penggunaan kalimat berdiatesis aktif-pasif, sedangkan penelitian kami meneliti verba pasif dalam cerpen *Pelajaran Mengajar* karya Seno Gumira Ajidarma.

Dan penelitian yang ketiga yaitu dilakukan oleh Suher M. Saidi dengan judul *Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia*. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan kami teliti yaitu sama-sama meneliti mengenai verba pasif. Dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang kami teliti yaitu perbedaan objek kajian dalam menganalisis.

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai verba pasif dalam cerpen *Pelajaran Pengarang* karya Seno Gumira Ajidarma di atas, maka dapat menimbulkan rumusan masalah diantaranya yaitu bagaimana mendeskripsikan penanda-penanda verba penanda morfologis dalam verba pasif, apa saja jenis-jenis verba pasif berdasarkan antara hubungan subjek dan predikat, dan bagaimana peran-peran verba pasif yang terdapat dalam kalimat.

Dalam pendahuluan ini juga dapat dimuat metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan penelitian, dan tidak ditulis dalam sub bab tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai verba pasif yang terdapat dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

Ketika menentukan tujuan penelitian dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang eelaborative, penelitian kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang didapatkan, dapat berguna untuk menentukan tujuan penelitian. Metode penelitian deskriptif kualitatif menerjemahkan data berdasarkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Penelitian ini mencetuskan suatu hubungan, pertentangan, kelakuan dan pandangan yang ada pada lingkungan narasumber. Metode penelitian deskriptif kualitatif mencerminkan situasi yang sebenarnya tanpa menambah-nambahkan dan rekayasa pada variabel. Metode penelitian ini adalah model yang mendapatkan data dengan cara sesuai fakta di mana penelitian deskriptif kualitatif lebih memfokuskan pada hasil dan maknanya.

Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dan bertujuan untuk meneliti kondisi suatu objek alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian status kelompok manusia, kondisi, objek, system pemikiran atau peristiwa masa kini yang memiliki tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang sedang diteliti (Nazir, 2014). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa verba pasif. Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa cerita pendek dengan judul *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma. Agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam menganalisis atau meneliti data, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Realisasi teknik simak ini yaitu membaca secara intensif pada cerpen untuk menemukan bentuk-bentuk pasif dalam kalimat-kalimat pada cerpen.

Teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan diatas (Mahsun, 2013: 03). Realisasi teknik catat ini yaitu mencatat bentuk-bentuk pasif dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk pasif berdasarkan penanda-penanda leksikal.

Dan teknik ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Realisasi teknik analisis data ini yaitu data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori-teori bentuk pasif dari para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verba pasif merupakan verba yang secara morfologis ditandai dengan menggunakan afiks *di-*, *ter-* atau pelaku orang pertama dan pelaku orang kedua + pokok kata kerja (Markhamah, 2011: 79). Verba pasif merupakan jenis verba yang dimana subjek berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan hasil dari penelitian mengenai penanda-penanda verba penanda morfologis dalam verba pasif.

No.	Jenis verba	Frekuensi
1.	Verba pasif <i>di-</i>	9
2.	Verba pasif <i>ter-</i>	10
3.	Verba pasif <i>ke-an</i>	2
	Jumlah	21

Mendeskripsikan Penanda-penanda Verba Penanda Morfologis dalam Verba Pasif.

Berikut merupakan data penanda-penanda verba penanda morfologis dalam verba pasif yang ditemukan oleh peneliti dalam cerpen *Pelajaran Mengarang*.

1. Verba pasif dengan afiks *di-*
 - a. Ibu guru Tati menawarkan tiga judul yang **ditulisnya** di papan putih. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *di-* yaitu pada kata "ditulisnya".
 - b. Untuk judul apa pun yang **ditawarkan** ibu guru Tati, anak-anak sekelasnya tinggal menuliskan kenyataan yang mereka alami. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *di-* yaitu pada kata "ditawarkan".
2. Verba pasif dengan afiks *ter-*
 - a. **Terdengar** gesekan halus pena pada kertas. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *ter-* yaitu pada kata "terdengar".
 - b. Tentu saja Sandra selalu ingat apa yang **tertulis** dalam *pager* ibunya. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *ter-* yaitu pada kata "tertulis".
3. Verba pasif dengan afiks *ke-an*
 - a. Ingin rasanya ia lari ke luar kelas, meninggalkan **kenyataan** yang sedang bermain di kepalanya. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *ke-an* yaitu pada kata "kenyataan".
 - b. Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat **kesulitan** yang besar, karena ia harus betul-betul mengarang. Pada kalimat di atas, ditemukan verba pasif berafiks *ke-an* yaitu pada kata "kesulitan".

Jenis-jenis Verba Pasif Berdasarkan Hubungan antara Subjek dan Predikat

Verba transitif adalah verba yang tidak bisa mempunyai atau tidak dapat mendampingi objek. Sedangkan verba intransitif adalah verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi objek. Berikut merupakan contoh verba pasif transitif dan verba pasif intransitif yang terdapat dalam cerpen.

1. Verba pasif transitif
 - a. Ibu guru Tuti menawarkan tiga judul yang ditulisnya di papan putih.
Ibu guru Tuti merupakan subjek, menawarkan tiga judul merupakan predikat, dan ditulisnya di papan putih merupakan objek. Kalimat tersebut menyatakan keadaan yang terjadi, yaitu saat ibu guru Tuti menawarkan tiga judul. Pada kalimat ini termasuk ke dalam kalimat verba pasif transitif.
 - b. Bahkan dalam hati pun Sandra telah terbiasa hanya berbisik.
Bahkan merupakan subjek, dalam hati merupakan predikat, Sandra telah terbiasa merupakan objek dan hanya berbisik merupakan pelengkap. Kalimat tersebut menggambarkan situasi yang sedang terjadi, yaitu saat Sandra yang sudah terbiasa berbisik di dalam hati. Pada kalimat ini termasuk ke dalam verba pasif transitif.
 - c. Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat kesulitan yang besar, karena ia harus betul-betul mengarang.
Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang merupakan subjek, Sandra selalu merasa mendapat kesulitan yang besar merupakan predikat, karena ia harus betul-betul mengarang merupakan objek. Kalimat tersebut menggambarkan aktivitas yang sedang terjadi, yaitu saat Sandra yang selalu merasa kesulitan yang begitu besar. Pada kalimat ini termasuk ke dalam verba pasif transitif.
2. Verba pasif intransitif
 - a. Ia juga hanya berbisik malam itu, ketika terbangun karena dipindahkan ke kolong ranjang.
Ia juga hanya berbisik malam itu merupakan subjek, ketika terbangun karena dipindahkan merupakan predikat dan ke kolong ranjang merupakan keterangan tempat. Kalimat tersebut menggambarkan aktivitas yang sedang terjadi, yaitu saat terbangun tahu-tahu sudah berada di kolong ranjang. Pada kalimat ini termasuk ke dalam verba pasif intransitif.
 - b. Kenyataan yang terpaksa diingatkannya, karena ibu guru Tati menyuruhnya berpikir tentang Keluarga Kami yang Berbahagia, Liburan ke Rumah Nenek, dan Ibu.
Kenyataan yang terpaksa diingatkannya merupakan subjek, karena ibu guru Tati menyuruhnya berpikir tentang Keluarga Kami yang Berbahagia merupakan predikat, dan Liburan ke Rumah Nenek, dan Ibu merupakan keterangan tempat. Kalimat tersebut menggambarkan situasi yang sedang terjadi, yaitu

saat Sandra terpaksa mengingat kenyataan yang terjadi. Pada kalimat ini termasuk kedalam verba pasif intransitif.

- c. Ingin rasanya ia lari ke luar kelas, meninggalkan kenyataan yang sedang bermain di kepalanya. Ingin rasanya ia lari ke luar kelas merupakan subjek, meninggalkan kenyataan merupakan predikat, dan yang sedang bermain di kepalanya merupakan kalimat pelengkap. Kalimat tersebut menggambarkan situasi yang sedang terjadi, yaitu saat Sandra merasa sangat ingin meninggalkan kenyataan. Pada kalimat ini termasuk kedalam verba pasif intransitif.

Peran-peran Verba Pasif dalam Kalimat

1. Ibu guru Tati menawarkan tiga judul yang **ditulisnya** di papan putih.
Kata "ditulisnya" adalah verba pasif yang terdapat dalam kalimat di atas yang dalam segi peran sintaksisnya yaitu perbuatan yang dilakukan oleh ibu guru Tati yaitu perbuatan menulis.
2. Tentu saja Sandra selalu ingat apa yang **tertulis** dalam *pager* ibunya.
Kata "tertulis" adalah verba pasif yang terdapat dalam kalimat di atas, dalam segi peran sintaksisnya yaitu sasaran yang di mana Sandra selalu ingat apa yang tertulis di dalam pager.
3. Setiap kali tiba saatnya pelajaran mengarang, Sandra selalu merasa mendapat **kesulitan** yang besar, karena ia harus betul-betul mengarang.
Kata "kesulitan" adalah verba pasif yang terdapat dalam kalimat di atas, dalam segi peran sintaksisnya yaitu keadaan yang di mana Sandra selalu merasa kesusahan ketika disuruh untuk mengarang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, verba pasif di dalam cerpen *Pelajaran Mengajar* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat 3 jenis verba pasif dengan jumlah 21 kata yaitu verba pasif *di-* terdapat 9 kata, verba pasif *ter-* terdapat 10 kata, dan verba pasif *ke-an* terdapat 2 kata. Kemudian pada penelitian ini mendeskripsikan verba penanda morfologis yang terkandung dalam verba pasif, dengan jenis verba pasif transitif dan verba pasif intrasitif serta perannya untuk menerangkan kegiatan dalam kalimat.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian verba pasif dalam cerpen *Pelajaran Mengarang* karya Seno Gumira Ajidarma ini adalah terdapat beberapa verba pasif di dalam cerpen tersebut. Cerita pendek karya Seno Gumira Ajidarma ini sangat baik dijadikan bahan penelitian khususnya untuk penelitian sintaksis. Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menyarankan bagi yang ingin melakukan penelitian pada cerpen karya Seno Gumira Ajidarma ini dapat menganalisis dengan baik. Hasil penelitian ini juga disarankan agar dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis verba pasif dalam cerpen-cerpen karya Seno Gumira Ajidarma.

REFERENSI

- Destiani Putri Utami, Dwi Melliani, Fermim Niman Maolana, Fitriana Marliyanti, Asep Hidayat. "Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi". *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 12 (2021).
- Devianty, Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2 (2017).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik. Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Oktavianikoling, Dewi Retno. "Kontruksi Kalimat Pasif dalam Bahasa Muna". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 No. 2 (2016).
- Ramlan, M. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono, 2005.
- Saidi, Suher M. "Fungsi Pelaku dalam Kalimat Pasif Bahasa Indonesia". *Jurnal Paramasastra*, Vol. 3 No. 2 (2016).
- Sholekha, Imamachtus dan Dr. Muolyono, M.Hum. "Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif Pada Novel *Rindu* oleh Tere Liye Kajian Sintaksis". *Jurnal Bapala*, Vol. 8 No. 3 (2021).
- Soeparno. *Dasar-dasar Linguistik Umum, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Suhardi dan Teguh Setiawan. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Suryanah, Nur dan Masta Hutajulu. "Kalimat Berdiatesis Aktif - Pasif Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma". *Jurnal Risenologi*, Vol. 6 No. 2 (2021).
- Verhaar. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gajah Mada University Press, 2012.